



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

ANALISIS LITERASI MASYARAKAT KECAMATAN TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TENTANG PERBANKAN SYARIAH

RABIATUL ADAWIAH

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam kuantan Singingi,
Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Sungai Jering, Kabupaten Kuantan
Singingi, Riau.

Email: Adawiyahrabiatal329@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the large number of people in Tembilahan District who do not have accounts at Islamic banks and prefer conventional banks as a place for financial transactions, with the community of the Muslim community. This study aims to determine the literacy or understanding of the Tembilahan District Community about Sharia Banking. This type of research is qualitative research. The population in this study is the Tembilahan District Community which amounted to 78,140 people, with sampling using the slovin formula, the researcher obtained 44 respondents who were sampled in this study. With data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires and documentation. As well as technical data analysis in a qualitative descriptive manner using percentage formulas. The results of this study can be concluded that from the majority of the people of Tembilahan District, Indragiri Hilir Regency with a percentage of people who are Muslims of 96.92%, but the results of data processing from the distribution of questionnaires and interviews found that the literacy level of the people of Tembilahan District about Islamic banking was only 29%, then respondents in this study said that they did not know what a Sharia bank is and how the operational system is, In addition, respondents did not understand about Islamic Banks that are interest-free but use the principle of profit sharing. Even respondents said they did not understand at all about what Islamic banking is and did not know what the difference between Islamic Banks and Conventional Banks is. It can be concluded that the understanding of the people of Tembilahan sub-district about Islamic banking is not good.

Keywords: Literacy, Society, Sharia Bank

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya masyarakat Kecamatan Tembilahan yang tidak memiliki rekening di Bank syariah dan lebih memilih Bank Konvensional sebagai tempat untuk transaksi keuangan, dengan mayoritas masyarakatnya yang beragama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi ataupun pemahaman Masyarakat Kecamatan Tembilahan tentang Perbankan Syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kecamatan Tembilahan yang berjumlah 78.140 jiwa, dengan penarikan



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

sampel menggunakan rumus slovin maka peneliti memperoleh responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 orang. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Serta teknis analisis data secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari mayoritas masyarakat Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir dengan persentase masyarakat yang beragama Islam sebesar 96,92%, akan tetapi hasil pengolahan data dari penyebaran angket dan wawancara didapati tingkat literasi masyarakat kecamatan tembilahan tentang perbankan syariah hanya sebesar 29%, kemudian responden pada penelitian ini mengatakan bahwa tidak mengetahui apa itu bank Syariah dan bagaimana sistem operasionalnya, selain itu responden tidak faham tentang Bank Syariah yang tanpa bunga akan tetapi menggunakan prinsip bagi hasil. Bahkan responden mengatakan tidak faham sama sekali tentang apa itu perbankan syariah serta tidak mengetahui apa dimana letak perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman Masyarakat Kecamatan Tembilahan tentang Perbankan Syariah dalam kategori kurang baik.

Kata Kunci : Literasi, Masyarakat, Perbankan Syariah.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas perekonomian saat ini tidak terlepas dari peranan lembaga keuangan baik itu lembaga keuangan non-bank maupun lembaga keuangan bank seperti perbankan, karena dalam rangka pemulihan perekonomian sangat dibutuhkan peran intermediasi perbankan sebagai penggerak perekonomian. (Hilman Iman dkk, 2003 : 4).

Tembilahan adalah salah satu Kecamatan dan juga sebagai ibu kota Kabupaten Indragiri Hilir Riau yang sekaligus menjadi pusat pemerintahan serta pusat perekonomian masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir. Tembilahan memiliki luas wilayah 197,37 km² dengan jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 78.140 jiwa, dan terdiri dari berbagai suku bangsa seperti Melayu, Banjar, Minang dan lain sebagainya. Mata pencaharian utama masyarakat tembilahan adalah disektor pertanian karena sebagian besar wilayah tembilahan terdiri tanah gambut dan endapan sungai serta rawa-rawa, sebagian besar masyarakat tembilahan beragama Islam dengan persentase 96,92%.

Sebagai pusat perekonomian, maka segala aktifitas yang terjadi tidak akan terlepas dari peranan lembaga keuangan bank, oleh karena itu tentunya masyarakat tembilahan sudah tidak asing lagi dan tentunya sering berinteraksi dengan lembaga keuangan bank seperti perbankan syariah karena perbankan syariah memiliki peranan yang sangat strategis dalam perekonomian masyarakat tembilahan sebab sebagian besar masyarakatnya beragama islam. Peran lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah saat ini semakin dibutuhkan untuk



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

kegiatan menabung, pembiayaan, investasi, asuransi dan lain sebagainya. Perbankan syariah juga berperan penting dalam sistem keuangan ekonomi modern untuk melayani kebutuhan masyarakat.

Bank Syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. (Hadi Ismanto, 2019 : 8)

Pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Bank yang beroperasi sesuai prinsip syariat Islam adalah bank yang dalam operasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam, khususnya yang menyangkut tatacara bermuamalat secara Islam. (Muhamad, 2016 : 1)

Terdapat 11 Perbankan yang ada di Ibukota Tembilahan yaitu 9 Perbankan konvensional dan hanya 2 Perbankan Syariah yaitu Bank Riau Kepri Syariah dan Bank Syariah Indonesia, dengan mayoritas masyarakat tembilahan yang beragama Islam akan tetapi lebih banyak berdiri perbankan konvensional dibandingkan perbankan syariah. Dilihat dari persentase masyarakat yang beragama Islam di kecamatan tembilahan yang tercatat sebesar 96,92% maka sudah dipastikan mayoritas masyarakat tembilahan menganut agama Islam sangat besar dari pada penganut agama lain atau disebut non-muslim, dengan persentase yang hampir 100% tersebut masyarakat tembilahan seharusnya lebih memilih perbankan syariah sebagai lembaga untuk mempercayakan aset-aset yang dimiliki jika masyarakat tersebut mengerti dan faham tentang bagaimana sistem operasional pada perbankan syariah yang sangat berbeda dengan sistem operasional pada perbankan konvensional yang salah satu perbedaannya yaitu penerapan bunga pada bank konvensional yang sangat bertentangan dengan prinsip bank syariah karena prinsip bunga adalah perbuatan riba yang dilarang dalam syariat Islam, akan tetapi masih banyak persepsi masyarakat yang mengatakan bahwa bank syariah dengan bank konvensional itu sama saja, sama-sama menarik keuntungan dari nasabah.

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS LITERASI MASYARAKAT KECAMATAN TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TENTANG PERBANKAN SYARIAH”.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Literasi Ataupun Pemahaman Masyarakat Tembilahan Tentang Perbankan Syariah.

1.3 Rumusan Masalah



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

Yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana Literasi Masyarakat Kecamatan Tembilaan Kabupaten Indragiri Hilir Tentang Perbankan syariah ?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah Penulis jelaskan sebelumnya, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan ini tidak mengambang dan dapat mengenai sasaran. Maka penulis menitik beratkan pada *LITERASI MASYARAKAT KECAMATAN TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TENTANG PERBANKAN SYARIAH*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Analisis

Analisis merupakan suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuatu, misalnya data riset. Pemisahan dari suatu keseluruhan ke dalam bagian komponen-komponennya, suatu pemeriksaan terhadap keseluruhan untuk mengungkap unsur-unsur dan hubungan-hubungannya, kegiatan berfikir pada saat mengkaji bagian-bagian, komponen-komponen, elemen-elemen dari suatu totalitas untuk memahami ciri masing-masing bagian, komponen atau elemen yang berkaitan. (Komaruddin & yooke Tjuparmah, 2000 : 15)

2.1.2 Literasi

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan teknologi, maupun perubahan analogi. (Yunus, dkk, 2017 : 1)

Literasi bukan hanya kemampuan membaca tetapi kemampuan menganalisis suatu bacaan dan memahami konsep dibalik bacaan tersebut. (Aji sofanudin, dkk, 2020 : 3)



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

Literasi mencakup berbagai kemampuan dan keterampilan yang membantu pemahaman materi yang dikomunikasikan dan memproses informasi. (Yohan Wismantoro, dkk, 2021 : 5)

2.1.3 Literasi Keuangan Syariah

Menurut Rahim et al dalam Yulianto (2018) literasi keuangan syariah adalah pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap seseorang dalam mengelola keuangan menurut ajaran islam. Selain itu literasi keuangan syariah merupakan kewajiban bagi setiap muslim karena hal tersebut memberikan dampak yang positif baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Herdianti dan Utami (2017) literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai melek keuangan syariah dimana seseorang yang mampu menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan yang berlandaskan hukum Islam (Al Qur'an dan Hadist).

2.1.4 Masyarakat

Masyarakat adalah mereka yang bersama-sama menjadi anggota suatu negara yang harus dibina dan dilayani oleh administrasi pemerintah setempat. (Inu Kencana Syafiie, 2013 : 13)

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama disuatu tempat tertentu sehingga merupakan suatu kesatuan yang diatur oleh suatu tertib hukum nasional, tidak harus yang berasal dari rumpun, etnis, suku, latar belakang kebudayaan, agama ataupun bahasa yang sama. (Ahmad Sukardja, 2014 : 53)

2.1.5 Perbankan Syariah

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemillik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha. (Ismail, 2011 : 25)

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. (Andri Soemitra, 2010 : 61)

Bank Syariah menurut UU No. 21 Tahun 2018 adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa majelis ulama indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalin dan obyek yang haram. (Hadi Ismanto, 2019 : 8)



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan /perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al Quran dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. (Muhamad, 2016 : 1)

2.1.6 Riba

Riba Berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. (Basari nainggolan, 2016 : 33)

Pasal 2 Undang-undang Perbankan syariah mengatakan Riba yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (fadhl), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembaikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (nasi'ah). (Wangsawidjaja, 2012 : 16). Riba merupakan tambahan yang diambil atas adanya suatu utang piutang antara dua pihak atau lebih yang telah diperjanjikan pada saat awal dimulainya perjanjian. Unsur riba terdapat dalam utang yang diberikan dengan perjanjian bahwa peminjam akan membayar utangnya ditambah dengan jumlah tertentu. Pihak pemberi pinjaman dan peminjam telah mensyaratkan adanya tambahan yang harus diayar oleh peminjam.

Surah An-Nisa ayat 161

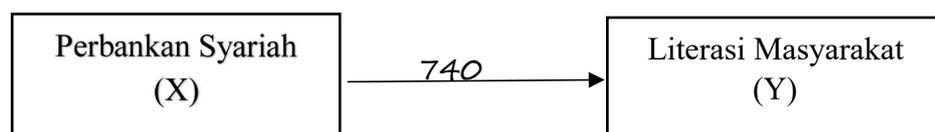
وَأَخْذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا
لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya : Dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan kami sediakan untuk orang-orang kafir diantara mereka azab yang pedih. (Q.S An-Nisa : 161)

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap permasalahan yang dibahas. Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran





Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Suharsini Arikunto, 2006 : 3). Dalam analisa hanya pada taraf deskripsi yang menganalisa menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dipahami dan disimpulkan dan kesimpulan diberikan dengan jelas dasar faktanya sehingga dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh dan data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif. (Moleong, 2013 : 11). Penelitian ini akan dilakukan terhadap masyarakat kecamatan tembilahan. Waktu penelitian dimulai pada Desember 2022 sampai dengan juli 2023 hingga penelitian ini selesai.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. (Fenti Hikmawati, 2017 : 60). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan tembilahan yang berjumlah 78.140 jiwa. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. (Suryani & Hendryadi, 2015 : 192). Teknik pengambilan sampel dalam non probability sampling adalah purposive sampling. Teknik pengukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan dasar penagambilan sampel dari rumus Slovin. Rumus slovin adalah suatu rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel. (Suryani & Hendriyadi, 2015 :194)

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan: n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi (78.140)

e = Persen kelonggaran yang ditolerir/taraf kesalahan (15%)



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

$$n = \frac{78.140}{1 + 78.140 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{78.140}{1759,15}$$

$$n = 44,42$$

Maka dari itu dari populasi masyarakat Kecamatan Tembilahan sebanyak 78.140 jiwa didapatkan jumlah sampel yang akan menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 44 responden yaitu masyarakat Kecamatan Tembilahan yang berprofesi sebagai Petani, Guru, Pengusaha, PNS, Pegawai dan Karyawan.

3.3 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data *primer* dan data *sekunder*. Data *primer* dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dan wawancara langsung dengan responden. Data *sekunder* dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal, buku, dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

- *Observasi* Merupakan sumber primer yang menghasilkan deskripsi yang spesifik mengenai sesuatu yang telah terjadi, dari peristiwa atau akibat peristiwa. (Komaruddi & Yooke Tjuparmah, 2000 : 163)
- *Wawancara* adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. (Sudaryono, 2017 : 212)
- *Angket* merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. (Sugiyono, 2016 : 71). Pada angket menggunakan skala Likert, Skala Likert adalah sejenis angket yang bertujuan mengukur pendapat atau sikap dari sekelompok komunitas terhadap sesuatu hal. (Patrisium & Wawan, 2023 : 40).
- *Dokumentasi* merupakan bukti dari sesuatu yang terjadi ataupun sebagai penguat suatu penelitian bahwasanya penelitian itu benar-benar dilakukan, contoh dari dokumentasi seperti foto-foto yang diambil saat peneliti melakukan penelitian ataupun wawancara terhadap responden.

3.5 Definisi Operasional

1. Indikator Literasi dasar :
 - kemampuan menyimak
 - Berbicara
 - Menulis
 - Membaca
2. Karakteristik masyarakat adalah :
 - Hidup secara berkelompok



- Melahirkan kebudayaan
 - Terdapat interaksi antar anggota
 - Mengalami perubahan
 - Adanya pemimpin
 - Memiliki stratifikasi sosial (Tinggaktn sosial)
3. Karakteristik dari perbankan syariah adalah :
- Beroperasi berdasarkan berdasarkan prinsip bagi hasil bukan bunga
 - Memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank
 - Menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika
 - Mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan
 - Menghindari kegiatan yang bersifat spekulatif (untung-untungan) dalam transaksi keuangan.

3.6 Analisis data

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi disaat sekarang. (Moleong, 2009 : 18). Adapun penelitian ini menganalisa dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Besaran Persentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Total Responden

Dengan hasil pengelolaan data kedalam bentuk Persentase yaitu :

0 - 20% = Sangat Kurang

21% - 40% = Kurang

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Baik

81% - 100% = Sangat Baik. (Suharsimi Arikunto, 2021 : 184)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Olah Data

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden yang merupakan masyarakat kecamatan tembilahan. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan kurang lebih satu bulan yaitu dari tanggal 14 juli sampai 12 agustus 2023. Saat pengembalian angket,



seluruhnya kembali dan tidak terdapat angket yang cacat ataupun hilang. Adapun tabel pendistribsian angket dibawah ini :

Tabel 4. 1
Rincian Penyebaran Angket

No.	Keterangan	Jumlah angket	Persentase (%)
1	Distribusi Angket	44	100%
2	Angket Kembali	44	100%
3	Angket yang cacat/tidak dapat diolah	0	0
4	Angket yang dapat diolah	44	100%

Sumber : Pengolahan data, 2023

4.1.1 Karakteristik Responden

Dalam melakukan penelitian ini penulis telah mengumpulkan angket penelitian yang telah disebarakan kepada 44 orang masyarakat kecamatan tembilahan. Jumlah angket yang diperoleh dari responden merupakan sesuatu yang penting untuk karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karakteristik responden terdiri dari beberapa bagian, yakni menurut jenis kelamin, umur dan pekerjaan responden.

- **Jenis Kelamin**

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	20	45%
Perempuan	24	55%
Jumlah	44	100%

Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 4.2, yaitu deskripsi identitas responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang dengan persentase 45% dan yang berjenis kelamin perempuan perempuan sebanyak 24 orang dengan persentase 55%. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase 55%.

- **Umur**

Tabel 4. 3
Karakteristik responden Berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
------	-------------------	----------------



<20 Tahun	0	0
20 - 30 Tahun	19	43%
30 – 40 Tahun	15	34%
40 – 50 Tahun	10	23%
>50 Tahun	0	0
Jumlah	44	100%

Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa dari 44 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, responden yang berumur <20 tahun sebanyak 0, yang berumur 20 - 30 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 43%, yang berumur 30 - 40 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 34%, yang berumur 40 - 50 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 23%, yang berumur >50 tahun sebanyak 0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini berumur antara 20 – 30 tahun yang berjumlah 19 orang dengan persentase 43%.

- **Pekerjaan**

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Petani	18	41%
Guru	10	23%
Pengusaha	6	13%
PNS	3	7%
Pegawai	4	9%
Karyawan	3	7%
Jumlah	44	100%

Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 18 orang dengan persentase 41%, selanjutnya responden dengan pekerjaan sebagai guru sebanyak 10 orang dengan persentase 23%, kemudian responden dengan pekerjaan sebagai pengusaha sebanyak 6 orang dengan persentase 13%, selanjutnya responden dengan pekerjaan sebagai PNS sebanyak 3 orang dengan persentase 7%, kemudian responden dengan pekerjaan sebagai pegawai sebanyak 4 orang dengan persentase 9%, dan responden dengan pekerjaan sebagai karyawan sebanyak 3 orang dengan persentase 7%. Maka dapat disimpulkan pekerjaan masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh petani yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 41%.



Tabel 4.5
Responden Yang Memiliki Rekening Bank Syariah

Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Memiliki Rekening di Bank Syariah	7	16%
Tidak Memiliki Rekening di Bank Syariah	37	84%
Jumah	44	100%

Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dari 44 responden yang menjadi sampel pada penelitian ini terdapat hanya 7 responden yang memiliki rekening di bank syariah dengan persentase 16%, dan terdapat 37 responden yang tidak memiliki rekening di bank syariah dengan persentase 37%. Maka dapat disimpulkan bahwa dari pengolahan data angket yang telah disebarakan kepada responden yang merupakan masyarakat Kecamatan Tembilahan yang sebagian besar masyarakatnya tidak memiliki rekening di bank syariah yaitu dengan persentase 84%

4.1.2 Rekapitulasi Pemahaman Masyarakat Kecamatan Tembilahan Tentang Perbankan Syariah

Tabel 4.6
Rekapitulasi Pemahaman Masyarakat Kecamatan Tembilahan Tentang Perbankan Syariah

No	Daftar Pernyataan	Jawaban responden					Total Responden
		SS	S	N	TS	STS	
1	Adanya Bank Riau Kepri Syariah dan Bank Syariah Indonesia di tembilahan memudahkan saya untuk menghindari transaksi riba	7	8	5	22	2	44
2	Bank syariah adalah bank yang berdasarkan hukum Al-Qur'an, As-Sunnah, fatwa ulama dan pemerintah	11	18	0	14	1	44
3	Biaya administrasi pada Bank syariah yang terjangkau dan jelas peruntukannya	6	11	3	23	1	44
4	Penetapan keuntungan bank syariah dengan sistem bagi hasil	4	17	2	18	3	44



5	Sistem Bank syariah lebih baik dan adil dibandingkan Bank konvensional	2	13	2	25	2	44
6	Pelayanan serta kepuasan nasabahnya sangat diutamakan	4	14	1	23	2	44
7	Dalam Bank syariah terdapat DPS (Dewan Pengawas Syariah) yang bertugas mengawasi operasionalnya	8	18	2	16	0	44
8	Lokasi Bank syariah serta ATM yang strategis dan memudahkan saya untuk melakukan transaksi	2	7	1	31	3	44
9	Kemudahan transaksi Bank syariah melalui m-Banking (Mobile banking)	4	9	0	26	5	44
10	Produk Bank syariah seperti produk tabungan, pembiayaan dan jasa keuangan lainnya sangat memudahkan saya	2	11	1	24	6	44
11	Akad-akad yang ditawarkan sangat beragam seperti wadi'ah, mudharabah, musyarakah, murabahah dll	4	14	1	23	2	44
12	Produk yang ditawarkan Bank syariah tidak kalah saing dengan Bank lain	1	19	0	21	3	44
13	Produk Bank syariah sudah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan saya sebagai nasabah	4	9	0	25	6	44
14	Saya setuju fatwa MUI bahwa bunga adalah haram	13	17	0	12	2	44



15	Saya percaya kerahasiaan data saya sebagai nasabah lebih terjaga jika saya bertransaksi dengan bank syariah	3	9	0	27	5	44
16	Sosialisasi perbankan syariah yang dilaksanakan sudah efektif dan tepat sasaran	0	10	1	28	5	44
17	Didalam Bank syariah keuntungan dibagi secara adil sesuai dengan akad dan kesepakatan	3	14	1	22	4	44
18	Bank syariah ditujukan untuk berbagai lapisan masyarakat	5	15	1	21	2	44
19	Saya lebih cocok dengan sistem perbankan syariah dibandingkan Bank konvensional	4	7	1	23	9	44
Jumlah		87	240	22	424	63	836
Persentase (%)		10%	29%	3%	51%	7%	100%

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Dari tabel 4.6 di atas, menunjukkan rekapitulasi pemahaman masyarakat Kecamatan Tembilihan tentang Bank Syariah memiliki jumlah responden yang menjawab sangat setuju dengan persentase 10%, selanjutnya yang menjawab setuju dengan persentase 29%, yang menjawab netral dengan persentase 3%, kemudian yang menjawab tidak setuju dengan persentase 51% dan responden yang menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 7%.

Literasi Masyarakat Kecamatan Tembilihan tentang Perbankan Syariah dapat dilihat dari tabel 4.25 di atas berada persentase 29% pada jawaban setuju yang artinya pemahaman Masyarakat Kecamatan Tembilihan tentang Perbankan Syariah dalam kategori kurang baik.

4.1.3 Hasil Wawancara

1) Responden 1 (Yuliana Sari)

Wawancara pertama dilakukan dengan saudari Yuliana sari warga Kecamatan Tembilihan yang berprofesi sebagai Pegawai, beliau mengatakan



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

bahwa beliau tau dimana letak Bank Syariah akan tetapi beliau tidak mengetahui tentang apa itu Bank Syariah dan sistem operasionalnya, tidak tau perbedaan antara bank konvensional dengan Bank Syariah beliau hanya memiliki rekening di Bank Konvensional kerna beliau hanya banyak menemukan Bank Konvensional dibandingkan Bank syariah.

Alasan saudari Yuliana sari tidak memiliki rekening di Bank syariah karena beliau tidak faham dengan sistem Bank Syariah dan hanya menggunakan Bank Konvensional sebagai lembaga tempat beliau bertransaksi. (Yuliana Sari, Pegawai Kantor Camat Tembilahan, *Wawancara, Tembilahan 20 Juli 2023, 10.30 WIB*)

2) Responden 2 (Suhardi)

Wawancara kedua dilakukan dengan bapak Suhardi warga Kecamatan Tembilahan yang berprofesi sebagai pengusaha jual beli sawit, beliau mengatakan bahwa beliau tau letak Bank Syariah yaitu Bank Riau Kepri Syariah akan tetapi beliau mengatakan tidak faham dengan sistem operasional Bank Syariah yang tanpa bunga akan tetapi dengan prinsip bagi hasil, beliau tidak memiliki rekening di Bank syariah dikarenakan menurut beliau untuk saat ini untuk beliau yang berprofesi sebagai pengusaha jual beli sawit, beliau mengatakan bahwa PT tempat beliau melakukan transaksi jual beli sawit tidak ada yang bekerjasama dengan perbankan Syariah, untuk PT sawit ataupun PT kelapa hanya bekerjasama dengan Bank Konvensional. (Suhardi, Pengusaha Jual Beli Sawit, *Wawancara, Tembilahan 20 Juli 2023, 20.40 WIB*)

3) Responden 3 (Paridah)

Wawancara ke tiga dengan ibu Paridah warga Kelurahan Pekan Arba yang berprofesi sebagai petani, beliau mengatakan tidak tau dimana lokasi Bank Syariah Yang ada di Tembilahan, beliau juga mengatakan bahwa tidak faham sama sekali tentang bank syariah, tidak pernah bertransaksi dengan Bank Syariah, beliau mengatakan karena itu beliau tidak tau tentang sistem operasional dari perbankan Syariah tersebut. Selain itu beliau juga tidak pernah mendapatkan sosialisasi dari Bank Syariah sehingga beliau tidak tau apa perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank yang lain, untuk itu beliau juga tidak memiliki rekening di Bank Syariah ataupun Berinteraksi dengan Perbankan Syariah. (Paridah, Petani, *Wawancara, Tembilahan 21 Juli 2023, 14.30 WIB*)

4) Responden 4 (Nurfaida)

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada Ibu Nurfaida yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di SDN 001 Tembilahan Kota, beliau mengatakan bahwa sedikit faham dengan Perbankan Syariah tanpa bunga dan menggunakan prinsip bagi hasil, akan tetapi beliau masih kurang faham dengan prinsip bagi hasil dan tanpa bunga itu seperti apa sedangkan beliau tidak



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

pernah mendapatkan sosialisasi dari pihak Perbankan Syariah tersebut. (Nurfaida, Pegawai Negeri Sipil, *Wawancara, Tembilahan 22 Juli 2023, 16.00*)

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan Analisis Literasi Masyarakat Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir tentang Perbankan Syariah, dari hasil olah data dan wawancara kepada masyarakat Kecamatan Tembilahan dapat diketahui bahwa literasi Masyarakat Kecamatan Tembilahan tentang Perbankan Syariah termasuk dalam kategori kurang baik, yaitu dapat dilihat pada hasil angket yang menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Kecamatan Tembilahan tentang Bank Syariah terdapat pada persentase 29% pada jawaban setuju (yang memahami tentang Perbankan Syariah) akan tetapi masyarakat yang dijadikan responden sebanyak 44 responden pada penelitian ini lebih banyak memilih tidak setuju (tidak memahami) terhadap setiap butir pernyataan yang tertera pada angket yang di sebar dengan persentase jawaban tidak setuju 51%.

Selain itu responden mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui apa itu bank Syariah dan bagaimana sistem operasionalnya, selain itu responden tidak faham tentang Bank Syariah yang tanpa bunga akan tetapi menggunakan prinsip bagi hasil. Bahkan responden mengatakan tidak faham sama sekali tentang apa itu perbankan syariah serta tidak mengetahui apa perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Kemudian dilihat dari responden yang memiliki rekening di Bank Syariah hanya berada pada persentase 16% yaitu sebanyak 7 responden sedangkan yang tidak memiliki rekening di Bank Syariah berada pada persentase 84% yaitu sebanyak 37 responden.

Berdasarkan pengertian literasi yang terdapat pada landasan teori yaitu bahwa literasi bukan hanya kemampuan membaca tetapi kemampuan menganalisis suatu bacaan dan memahami konsep dibalik bacaan tersebut Maka dapat disimpulkan bahwa Literasi ataupun Pemahaman Masyarakat Kecamatan Tembilahan dikategorikan kurang yang dilihat berdasarkan pengelolaan data kedalam bentuk persentase dengan tingkat persentase 21% - 40% dengan keterangan (kurang), tingkat persentase pada jawaban setuju responden yaitu berada pada tingkat persentase 29% yang menjawab setuju (faham) dan 51% yang menjawab tidak setuju (tidak faham), untuk itu bisa dikatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman Masyarakat Tembilahan tentang Perbankan Syariah dikategorikan kurang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada BAB sebelumnya bahwa Literasi Masyarakat Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir tentang Perbankan Syariah dalam kategori kurang baik, dilihat dari



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

mayoritas masyarakat Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir dengan persentase masyarakat yang beragama Islam sebesar 96,92%, akan tetapi hasil pengolahan data dari penyebaran angket dan wawancara didapati tingkat literasi masyarakat kecamatan tembilihan tentang perbankan syariah hanya sebesar 29% (Kurang Baik), kemudian dari hasil wawancara dengan responden pada penelitian ini mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui apa itu bank Syariah dan bagaimana sistem operasionalnya, selain itu responden tidak faham tentang Bank Syariah yang tanpa bunga akan tetapi menggunakan prinsip bagi hasil. Bahkan responden mengatakan tidak faham sama sekali tentang apa itu perbankan syariah serta tidak menegetahui apa dimana letak perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil sebaran angket dan wawancara yang dilakukan, bahwa pemahaman Masyarakat Kecamatan Tembilihan tentang Perbankan Syariah termasuk dalam kategori kurang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk peneliti berikutnya antara lain :

1. Bagi masyarakat, semoga untuk kedepannya masyarakat mencari tau lagi apa itu Perbankan Syariah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sekarang ini agar wawasan masyarakat tentang Perbankan Syariah lebih luas, sehingga jika wawasan masyarakat lebih luas tentang Bank syariah maka masyarakat akan semakin berminat untuk menggunakan jasa Perbankan Sayriah
2. Bagi pihak Perbankan, harus lebih banyak melakukan sosialisasi mengenai Perbankan Syariah kepada masyarakat baik itu sistem kerja Bank, maupun jasa-jasa yang disediakan dalam Perbankan Syariah agar pengetahuan masyarakat mengenai Bank Syariah itu luas, kemudian agar masyarakat lebih tertarik dan berminat untuk menggunakan jasa Perbankan Syariah sebagai alat transaksi keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dan mendalami masing-masing kecamatan dengan data yang lebih luas lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya sungguh tak terhingga terutama kepada :

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.K.M., M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

2. Ibu Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Meri Yuliani, SE.Sy., ME.Sy selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi. Sekaligus Dosen Pembimbing I dan juga sebagai Penasehat Akedimik bagi Penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh selaku dosen pembimbing II bagi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya selama penulis kuliah di Universitas Islam Kuantan Singingi.
7. Ayahanda (Nazaruddin) dan Ibunda (Nurhayati) tersayang yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik penulis selama ini, serta adikku (Ulfa Natsya). Memberikan dukungan yang tidak terhingga dan tak terbalas jasanya.
8. dan juga kepada teman dekat saat ini (Reyvaldo Dwi Putra) yang telah memberikan semangat dan dukungan moril serta materi kepada penulis.
9. Kepada Masyarakat Kecamatan Tembilahan yang telah membantu penulis dalam mengisi angket penelitian..
10. Serta ucapan terimakasih kepada Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Hilman Iman dkk, 2003. *Perbankan Syariah Masa Depan*. Jakarta : Senangan abadi Publishing.
- Ismanto Hadi dkk, 2019. *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Muhamad, 2016. *Manajmen Pembiayaan Bank Syari'ah*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Komaruddin & Yooke Tjuparmah, 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Yunus dkk, 2017. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta : PT. Paragonatama Jaya.
- Aji Sofanudin dkk, 2020. *Literasi Keagamaan Dan Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta : DIVA Press.



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

- Yohan Wisnantoro dkk, 2021. *Literasi Fintech Melalui Pendekatan Marketing Sosial*. Yogyakarta : PT. Kanisuis.
- Inu kencana Syafiie, 2013. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Ahmad Sukardja, 2014. *Hukum Tatanegara & Hukum Administrasi Negara dalam Perspektif Fikih Siyasah*. Jakarta Timur : Sinar Grafika.
- Ismail, 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Andri Soemitra, 2010. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Basari Nainggolan, 2016. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Depok : Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Moleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Wangsawidjaja, 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Fenti Hikmawati, 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok : Rajawali Pers
- Suryani & Hendryadi, 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sudaryono, 2017. *Metodologo Penellitian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Patrisium & Wawan, 2023. *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikkan*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Suharsimi Arikunto, 2021. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta : Bumi Aksara